



G E M A

Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi

Laman Jurnal: jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/index

ISSN : 2086-9592 (p) , 2721-5490 (e)



Dampak Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Sub Sektor Perdagangan Grosir Dan Retail Di Bursa Efek Indonesia)

Della Heti Resvilia, Agnes Susana Merry Purwati*, Yohanes Suharsana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras, Lampung, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Artikel History: Received: March 13, 2023 Revised: May 15, 2023 Published: May 26, 2023</p> <p>Keywords: Liquidity, Company Size, Tax Avoidance</p>	<p><i>The contribution of every taxpayer, both corporate and individual, to the state must submit an annual tax return. The higher the incoming income, the higher the amount of tax that must be paid by each taxpayer. It can lead to tax avoidance. Tax avoidance is an attempt to reduce the legal tax liability, causing many people and even businesses to engage in tax avoidance. The purpose of this study is to determine the effect of company liquidity and company size towards tax avoidance. Sample of this study were 54 companies in the wholesale and retail trading sub-sector of the Indonesian stock market for the period 2018 - 2020. Data analysis techniques used was multiple linear regression tests. The test results and research findings indicate that the liquidity variable has no effect on tax avoidance, which is caused by the company's ability to pay liability. The company size variable has positive effect towards tax avoidance, because the company's balance sheet size as measured by Ln total assets affects the occurrence of tax avoidance.</i></p>
INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterima: 13 Maret 2023 Direvisi: 15 Mei 2023 Dipublikasikan: 26 Mei 2023</p> <p>Kata kunci: Likuiditas, Ukuran Perusahaan, <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Kontribusi setiap wajib pajak baik badan maupun perorangan kepada negara harus menyampaikan SPTsetiap tahunnya. Semakin tinggi pendapatan yang masuk semakin tinggi jumlah pajak yang harus dibayaroleh setiap wajib pajak. Hal ini dapat menyebabkan penggelapan pajak (tax avoidance). Penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengurangi kewajiban pajak yang sah, menyebabkan banyak orang dan bahkan bisnis terlibat dalam penghindaran pajak. Tujuan daripenelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap penghindar terdiri dari 54 perusahaan pada subsektor perdagangan grosir dan eceran pasarsaham Indonesia periode 2018 - 2020. Dengan teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil pengujian dan temuan penelitan ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance), yang disebabkan oleh kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban (liability) pada saat ditagih. Dan variabel ukuran perusahaan mempengaruhi I penghindaran pajak(tax avoidance), karena ukuran neraca perusahaan yang diuku rdengan Ln total assetmempengaruhi terjadinya tax avoidance.</p>

Corresponding Author :

Agnes Susana Merry Purwati
 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras, Lampung, Indonesia
 *email: agnesusana3@gmail.com



PENDAHULUAN

Pajak memainkan peran penting, khususnya di Indonesia pajak merupakan penerimaan Negara yang saat ini digunakan secara besar-besaran untuk membiayai kegiatan pemerintahan yang memajukan kesejahteraan rakyat Indonesia. Undang-Undang Pajak Penghasilan, efektif 1 Januari 1984, adalah sebuah undang-undang Pajak Penghasilan Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 terkait Pajak Penghasilan. Menurut Alfajri., 2016, pajak adalah hak yang dilaksanakan dalam keadaan memaksa, artinya wajib pajak harus membayar pembayaran wajib pemerintah yang terhutang oleh undang-undang kepada wajib pajak orang pribadi atau badan yang secara tidak langsung memperoleh timbal balik. Pajak juga dapat menjadi acuan bagi perusahaan, karena semakin tinggi pendapatan suatu perusahaan semakin tinggi pula jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Adanya tax avoidance menimbulkan kekacauan dimana wajib pajak mencari cara atau celah untuk mendapatkan potongan atas jumlah pajak merugikan negara yaitu memotong pendapatan negara. (Darmawan., 2014). Banyak perusahaan atau organisasi yang berusaha untuk menjaga beban pajak mereka serendah mungkin untuk mendapatkan keuntungan sebesar mungkin . Pemungutan pajak di Indonesia didasarkan pada sistem Self Assesment, di mana wajib pajak menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya sendiri. Masih adanya keterbatasan pengetahuan wajib pajak akan sistem pemungutan pajak tersebut dan disaat pendapatan perusahaan meningkat maka kewajiban pajak pun akan meningkat. Pada tahun 2016, terjadi kasus dimana perusahaan Dengan bantuan PT RNI, sebuah perusahaan kesehatan yang berafiliasi dengan Singapura, PT RNI memangkas laba dan menjaga pajak tetap rendah. Perusahaan ini diisukan melakukan penghindaraan pajak, padahal perusahaan ini sudah memiliki aktivitas di beberapa Indonesia seperti di Jakarta, Solo, Semarang, dan Surabaya. Perusahaan ini juga sudah terdaftar pada Perseroan Terbatas. Metode yang digunakan adalah penggelapan pajak melalui hutang anak perusahaan Singapura, dimana modal yang diberikan oleh perusahaan Singapura tidak ditawarkan sebagai modal tetapi diterima seolah-olah diberikan sebagai hutang. Sehingga PT RNI memiliki tingkat utang yang tinggi, yang dapat menggerogoti keuntungan dan menurunkan pajak. PT RNI juga tidak melapor ke SPT antara tahun 2007 hingga 2015. (www.kompas.com).

Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi kewajiban pajak legal , yang menyebabkan banyak orang bahkan pelaku usaha menghindari pajak (M. Imam Syairozi, SE., M.E., 2021). Beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaraan pajak diantaranya adalah Likuiditas sering dipahami sebagai kemampuan suatu badan atau usaha untuk memenuhi kebutuhan keuangannya yang harus segera dipenuhi, Likuiditas berperan, dalam jumlah deviden yang

dibayarkan dari saham ke pemegang saham (Harjito dan Martono, 2006). Likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk menggunakan dana jangka pendek untuk membayar hutang yang harus segera dibayar. Umumnya tingkat likuiditas perusahaan dinyatakan dengan menggunakan metrik eksklusif, seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan rasio kas. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan dari tingkat likuiditas yang tinggi umumnya lebih mungkin menerima beragam dukungan dari banyak pihak, seperti forum keuangan, pemberi pinjaman, dan pemasok (Agni Haryanto., 2021). Kajian Nawang (2016), Subagiasta (2016), Nurhidalah (2016), dan Budiani (2018) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak (tax avoidance) sedangkan kajian Agusti (2014) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (tax avoidance).

Faktor selanjutnya adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan yang digambarkan dengan mengukur besar atau kecilnya skala variabel dengan berdasarkan peraturan. Semakin besar perusahaan cenderung semakin mampu dan stabil dalam menghasilkan laba yang mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak menurut penelitian (Diantari, dkk. 2021). Ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai indikator yang dapat memberikan informasi tentang karakteristik atau posisi perusahaan dimana beberapa tolak ukur dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan dimulai dari jumlah karyawan yang dimilikinya, aset yang tersisa dan pencapaian volume penjualan perusahaan selama periode tertentu. Menurut penelitian (Ida Ayu Trisna Yudi Asri dan Ketut Alit Suardana., 2016) ukuran perusahaan berdampak pada penghindaran pajak.

Penulis tertarik menyelidiki penghindaran pajak. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena produk yang digunakan dalam penelitian ini diproduksi oleh perusahaan grosir dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif, yang dalam penelitian ini memberikan hasil dengan menggunakan metode statistik atau metode (pengukuran) kuantitatif lainnya. Dalam pendekatan kuantitatif, sifat hubungan antar variabel akan dianalisis menggunakan alat uji statistik dan menggunakan teori objektif. Selama penelitian pada perusahaan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, penulis memilih topic ini karena tahun 2018-2019 dan 2020 merupakan periode sebelum merebaknya pandemi Covid-19 pada saat merebaknya pandemi. COVID 19 .

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari 63 perusahaan wholesale dan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel purposive yang memilih 4 (empat) kriteria untuk diputuskan. Sampel yaitu 4 (empat) kriteria. Kriterianya adalah sebagai berikut:

Kriteria 1: Perusahaan perdagangan grosir dan eceran bergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun pengamatan 2018-2020.

Kriteria 2: Perusahaan perdagangan grosir dan eceran yang terdaftar (dihapus) berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020

Kriteria 3: Perusahaan perdagangan grosir dan eceran rilis laporan keuangan lengkap tahun 2018-2020.

Kriteria 4: Penerbitan perusahaan grosir dan eceran dalam mata uang rupiah pada periode 2018-2020 untuk laporan keuangannya.

Tabel 1 Kriteria Sampel

Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
Perusahaan perdagangan grosir dan eceran yang bergabung di BEI	63
Perusahaan perdagangan grosir dan eceran yang terdaftar (dihapus) berturut-turut di BEI pada periode 2018-2020	(7)
Perusahaan tidak rilis laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2018-2020	(2)
Penerbitan perusahaan grosir dan eceran dalam mata uang rupiah pada periode 2018-2020 untuk laporan keuangannya	0
Jumlah sampel perusahaan	54

Sumber : Olahan Penulis (2022)

Dari tabel diatas diperoleh sampel sejumlah 54 perusahaan yang ada pada Sub Sektor Perdagangan Grosir dan Retail di BEI.

Definisi Operasional

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau berhutang, karena adanya variabel independen (Sujarweni, 2018). Dalam hal ini, penghindaran pajak berfungsi sebagai variabel dependen. Menurut Harcriswono, (2008), penggelapan pajak (tax evasion) dipahami sebagai niat untuk merencanakan urusan perpajakan, namun tetap meminimalkan beban pajak dalam kerangka peraturan perpajakan. Penghindaran pajak (tax evasion) adalah eksploitasi celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku, dan terkadang ada faktor sukarela dimana peraturan perpajakan dapat dieksploitasi secara legal dengan melakukan apa yang tidak diinginkan oleh peraturan perpajakan. Penghindaran pajak dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya suatu variabel terikat (Sujarweni, 2018). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2014), rasio likuiditas merupakan metrik yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah pembagian bisnis menjadi kelompok besar dan kecil berdasarkan total nilai aset (Hormati, 2009). Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$SIZE = Ln (\text{Total Aktiva})$$

Teknik Pengumpulan Data

Informasi yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dengan mengunduh laporan keuangan yang telah diverifikasi. Data tersebut adalah laporan keuangan perusahaan *wholesale* dan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2018. 2020 tersedia di website resmi www.idx.co.id. Sampai saat ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri laporan keuangan dan dokumentasi yang memuat informasi masing-masing perusahaan dalam format PDF, dan dengan melakukan penelusuran pustaka, menggunakan berbagai literatur, sumber pustaka atau literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan hal tersebut. sudut pandang adalah, dipahami oleh penghindaran pajak. Penyesuaian tabel variabel dependen/terkait dan dependen/independen juga berfungsi sebagai alat penelitian .

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji penerimaan klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang data dan hasil penelitian. Data dideskripsikan dengan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi berdasarkan sampel penelitian. Penelitian ini diolah dengan menggunakan software SPSS. Uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji analisis linier berganda, uji t statistik dan uji koefisien determinasi diperlukan untuk menguji model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini alat uji yang digunakan berupa analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji analisis linear berganda, uji t statistik, dan uji kepastian. Berikut adalah hasil data penelitian:

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data dengan memberikan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi untuk setiap variabel penelitian. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	163	.00	32.21	2.1050	3.22354
Ukuran Perusahaan	163	15.93	26.59	21.4513	2.01576
Tax Avoidance	163	-9.69	3.81	.1329	.89725
Valid N (listwise)	163				

Sumber: Hasil Data SPSS Versi 25

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai variabel likuiditas minimum adalah 0,00 dan nilai maksimum adalah 32.21, yang dapat diartikan bahwa apabila semakin tinggi sumber uang di perusahaan, semakin tinggi likuiditas yang dihasilkan dan nilai rata-rata likuiditas pada tahun 2018-2020 adalah 2.1050 dengan standar deviasi 3.22354.
2. Nilai minimum variabel ukuran perusahaan sebesar 15,93 yang dapat diartikan nilai total aset perusahaan rendah pada perusahaan, dan nilai maksimum sebesar 26,59 yang dapat diartikan

nilai total aset perusahaan tinggi di perusahaan. tegas rata-rata 21,4513 dengan standar deviasi 2,01576.

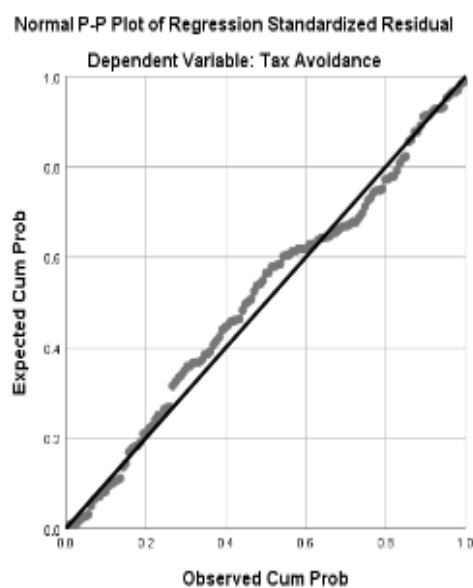
3. Nilai minimum variabel penggelapan pajak adalah -9,69 dan nilai maksimumnya adalah 3,81, yang dapat diartikan bahwa ketika upaya penggelapan pajak dikurangi oleh perusahaan, semakin besar penggelapan pajak yang dihasilkan dan rata-rata penghindaran pajak pada tahun 2018- 2020. 0,1329 dengan standar deviasi 89725.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		137
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14053766
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.051
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Data SPSS Versi 25



Sumber: Hasil Data SPSS Versi 25

Uji normalitas penelitian ini memiliki 2 bentuk analisis yaitu analisis sampel statistik Kolmogrov-Smirnov dan analisis grafik p-plot. Uji normalitas satu sampel dengan

menggunakan kolom Kolmogrov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi kolom *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,069 dan nilai signifikansi kolom *Asymp.Sig.(2-tailed)* adalah 0.200, yang dapat diartikan normal. Residu dibagi karena 0,200 bisa $> 0,05$ atau lebih besar dari 0,05, kemudian pada penelitian ini persamaan regresi model memiliki distribusi data yang normal, sehingga model penelitian memenuhi asumsi normalitas. Kriteria yang menentukan grafik p-chart adalah bahwa titik grafik mengikuti dan mendekati diagonal. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan seberapa kuat masing-masing variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai toleransi $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$ berfungsi sebagai nilai ambang untuk mendeteksi multikolinearitas (Ghozali, 2016). Rangkuman hasil uji multikolinearitas untuk penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	Model	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Likuiditas	.999	1.001	Tidak terjadi Multikorelasi
	Ukuran Perusahaan	.999	1.001	Tidak Terjadi Multikolerasi

- a. Dependent Variable: Tax Avoidance

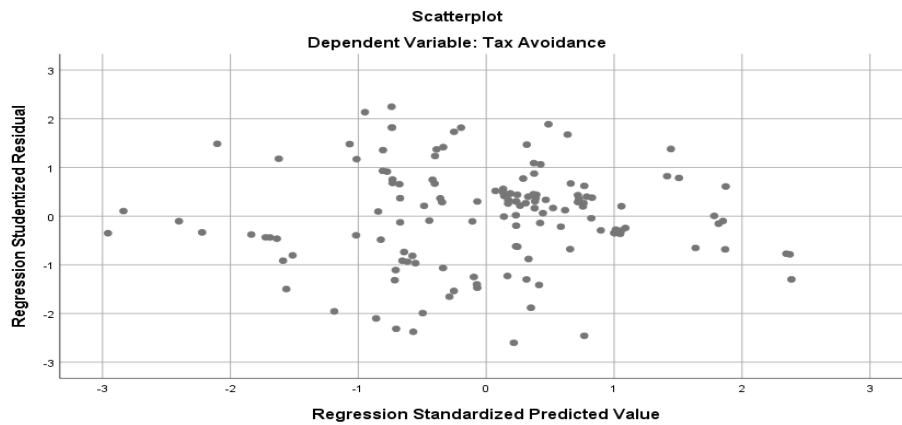
Sumber: Hasil Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas, menampilkan hasil perhitungan nilai toleransi tidak terdapat variabel bebas dengan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi penelitian ini dan memenuhi persyaratan.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki varians yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Menurut Duwi Priyatno (2010), heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana residual model regresi memiliki varians yang tidak sama. Grafik mempunyai titik lemah signifikan dalam analisis, karena banyaknya pengamatan mempengaruhi hasil grafik, oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk meningkatkan akurasi hasil (Ghozali, 2016). Distribusi menunjukkan bahwa hasil didistribusikan tanpa cluster dan membentuk pola sedemikian rupa sehingga heteroskedastisitas tidak mempengaruhi data.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Data SPSS Versi 25

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pengamatan dari dua model regresi. Hasil uji autokorelasi penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Durbin-Watson

Model	
1	2.049

Sumber: Hasil Data SPSS Versi 25

Berdasarkan table 6, hal ini dapat ditunjukkan dengan menganalisis $2,049 > 1,691$ dan $1,691 < 1,750$ dan juga menggunakan analisis lain dua $< dw < 4-dua = 1,7506 < 2,049 < 2,2494$, Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahuinya digunakan analisis regresi berganda seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi adalah koefisien untuk masing-masing variabel bebas. Kofisien ini diperoleh dengan memprediksi nilai variable dependen menggunakan persamaan. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig
(Constant)	-530	.131		-4.035	.000
Likuiditas	.008	.006	.107	1.372	.172
Ukuran Perusahaan	.032	.006	.414	5.286	.000

Sumber : Hasil Data SPSS versi 25

Dari tabel di atas, persamaan regresi dapat ditemukan sebagai berikut:

$$Y = -0,530 + 0,008X_1 + 0,032X_2 + e$$

Dengan interpretasi berikut:

- Nilai konstanta adalah -0,530, yaitu H. Likuiditas dan ukuran perusahaan nol, realisasi penghindaran pajak masih -0,530.
- Nilai koefisien likuiditas 0,008 berarti bahwa ketika variabel independen memiliki nilai tetap, likuiditas menurun dan penghindaran pajak meningkat sebesar 0,008, koefisiennya positif, yang berarti ada hubungan negatif antara likuiditas dan penggelapan pajak, yaitu. likuiditas lebih rendah, penggelapan pajak lebih tinggi.
- Nilai koefisien ukuran perusahaan adalah 0,032 yang berarti jika variabel independen bernilai tetap maka ukuran perusahaan meningkat dan penghindaran pajak menurun sebesar 0,032 yang artinya, semakin besar perusahaan, semakin sedikit penghindaran pajak. Jadi jika koefisien berbanding terbalik positif, dapat dikatakan bahwa penggelapan pajak semakin berkurang semakin besar perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai kecil koefisien determinasi menunjukkan terbatasnya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Jika R^2 yang disesuaikan negatif, dianggap 0 (nol), ketika nilai R^2 yang disesuaikan saling berdekatan 1 menunjukkan kalau variabel independen memberi hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi dan menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	.179	.167	.14158

Sumber : Hasil Data SPSS versi 25

Dari hasil ringkasan model SPSS yang ditampilkan di atas, nilai adjusted R^2 adalah 0,167, hal ini menunjukkan bahwa kekuatan penjelas terletak pada variabel independen varians dari

variabel dependen adalah 16,7%. Varians masih ada 83,3% pada variable dependen yang tidak dapat dijelaskan oleh variable independen dalam desain penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Uji-t statistik dilakukan untuk pengujian secara individual pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Terlihat dari nilai signifikan t yang diperoleh dari hasil perhitungan. Jika nilai signifikan $t < level > level$ signifikan (0,05), ini juga berlaku untuk variabel independen individual tidak memiliki pengaruh terhadap variable dependen. Hasil signifikan dari uji-t disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-.530	.131		-4.035	.000
Likuiditas	.008	.006	.107	1.372	.172
Ukuran Perusahaan	.032	.006	.414	5.286	.000

Sumber : Hasil Data SPSS versi 25

Dari hasil signifikansi parameter individu (Uji-t) yang disajikan pada tabel di atas, dikenal sebagai:

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penggelapan Pajak (Tax Avoidance)

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai t adalah 1,372 dan nilai signifikansi adalah 0,172 yang berarti nilai signifikansi t lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05, sehingga dapat dikatakan dalam hal ini sebagai α - nilai $0,172 > 0,05$. Diketahui df tabel = 134 1,977, sehingga dapat disimpulkan bahwa t-number lebih besar dari T-tabel ($1,372 < 1,977$), artinya bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak.

2. Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Dari Tabel 9, diperoleh nilai t adalah 5,286 dan nilai signifikansi 0,000, artinya nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dalam hal ini dapat dinyatakan sebagai α $0,000 < 0,05 < 1,977$), sehingga dapat dikatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Tax Avoidance

Hasil persamaan regresi linier menunjukkan koefisien regresi variabel likuiditas nilai positif 0,008 dan nilai signifikansi $0,172 > 0,05$, nilai likuiditas signature diperoleh dari hasil uji-t . adalah

(0,172), yang menunjukkan nilainya tanda lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), sehingga variabel likuiditas tidak mempengaruhi penggelapan pajak. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Sri Ayu Agustina (2016) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak yang dapat diartikan bahwa usaha yang menghasilkan kas dalam jangka pendek yakin mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. dan keadaan jangka pendek Aset dan liabilitas dalam arus kas jangka pendek.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Hasil persamaan regresi linier terlihat bahwa koefisien regresi variabel ukuran perusahaan memiliki nilai positif 0,032 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dari hasil uji t ukuran perusahaan memiliki nilai sig (0,000) yang menunjukkan nilai sig t lebih rendah dari taraf signifikansi (0,05), sehingga dalam hal ini dapat ditunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki . berdampak pada penggelapan pajak. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ida Ayu Trisna Yudi Asri dan Ketut Alit Suardana., 2016). Ukuran perusahaan berdampak pada penggelapan pajak. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk melakukan penggelapan pajak, yang semakin kompleks transaksinya dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

KESIMPULAN

Variabel likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar pada saat penagihan. Penelitian ini menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak, artinya perusahaan mampu menghasilkan likuiditas jangka pendek seperti rasio, saldo terutang dan rasio likuiditas untuk memenuhi kewajibannya dan mengandalkan arus kas jangka pendek. aset dan kewajiban. Memvariasikan ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln total aset mempengaruhi penghindaran pajak karena total aset perusahaan mempengaruhi ketersediaan perpajakan. Dalam hal ini, ukuran perusahaan dianggap lebih stabil dibandingkan kekuatan lain dan berkesinambungan. antara periode, semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks transaksi yang dilakukan, hal ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah yang ada untuk menghindari pajak pada setiap transaksi.

Keterbatasan penelitian ini disebabkan oleh periode pengamatan penelitian ini dibatasi hanya 3 (tiga) tahun, periode 2018 - 2020. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan.. Berdasarkan hasil dan keterbatasannya, saran untuk peneliti selanjutnya perlu dilakukan: jangan memperluas tujuan penelitian ke bidang bisnis, tetapi cabang lain, seperti pertanian, transportasi, dll. Tujuannya agar peneliti selanjutnya dapat memperluas wawasannya dalam hal penghindaran pajak Metode penentuan sampel agar materinya berbeda

dengan penelitian sebelumnya, menambahkan periode pengamatan bisa lebih dari 2 (dua) tahun, kurang lebih 3-5 tahun, agar penelitian lebih akurat, dapat menambah atau menggunakan variabel independen lain untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh atau tidak mempengaruhi penggelapan pajak, variabel independen lain yang dimaksud, seperti B. Kualitas pemeriksaan, kualitas hasil, kepemilikan institusional, operasi bisnis, manajemen, posisi kas dan tanggung jawab sosial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, W.Y. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(3)
- Agustina, Sriyu. 2016. Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada *Perusahaan Manufaktur Listed di Indonesia Tahun 2010-2012*. *Ilmiah Akuntansi*. Universitas Widyatama. Voi 3, nro 1, Hal 15-26.
- Aji, A.W. ja Atun, F.F. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Ketika Ukuran Perusahaan Menjadi Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Tercatat di Indonesia 2014–2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humaniora*, 9(3), 222-234..
- Alfajri, Alfajri, Zirman Zirman dan Sem Paulus. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Saham Pejabat, Komite Audit dan Pejabat Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013. Dis. Universitas Riau,
- Allo , M.R. , Alexander , S.W. , & Suwetja , I.G. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2016-2018). *Majalah EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1)
- Anita F, Basri YM & Julita J (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (studi empiris pada perusahaan real estate dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013) (*Thesis PhD*, Universitas Riau).
- Asri, I A.T.Y. Ja Suardana, K.A. (2016). Pengaruh proporsi agen independen, komite audit, preferensi risiko manajerial dan ukuran perusahaan terhadap penggelapan pajak. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 72-100..
- Asri, Ida Ayu Trisna Yudi dan Ketut Alit Suardana. “Pengaruh Komisaris Independen, Rasio Komite Audit, Preferensi Risiko Manajemen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Pajak.”*Majalah E-Faktur* 16.1 (2016) 72-100.
- Barata, Atep Adya. *Panduan Lengkap Pajak Penghasilan*. Visimedia, 2011.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku I, Edisi 11. Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018, Oktober). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Intensitas Modal terhadap Penggelapan Pajak. Dalam *Prosiding Seminar Akademik Nasional* (hlm. 1205-1209)..
- Darmawan, IGH dan Sukartha, I.M. (2014). Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, return on investment dan firm size terhadap tax avoidance..

- Dewinta, I.A.R. dan Setiawan, P.E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur, profitabilitas, leverage dan pertumbuhan pendapatan terhadap penggelapan pajak. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 14, (No. 3), hlm. 1584-1613.
- Diantari, K. W., Mahaputra, I. N. K. A. kaj Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Terbuka di Indonesia Tahun 2016–2018. *Kumpulan Hasil Penelitian Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(2), 297-307.
- Dianatari, Kadek Widi, I. Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra dan saya melakukan Sudiartana. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Tercatat di Indonesia Tahun 2016–2018. *Kumpulan Hasil Penelitian Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 3.2 (@)@!: 297-307.
- Ghozali, I. (2016). Sebuah aplikasi analisis multivariat menggunakan IBM SPSS 23. Dalam program (versi 8). Semarang. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2016). Pengaruh corporate governance dan tax loss terhadap tax evasion sebagai variabel moderasi ukuran perusahaan. *Jurnal Ekonomi Microskill Wira*, 6(2), 165-176.
- Hanggraeni, D. 2014. *Manajemen Risiko Perusahaan Terintegrasi (Enterprise Risk Management) dan Good Corporate Governance*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Harjito, Agus., Martono, 2006. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Haryanto, Agni. "Business Model Canvas: Pengertian, Tujuan dan Manfaatnya." (2021).
- Hormati, Asrudin, 2009, Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13 no. 2 ; 288-298.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure." *Journal of financial economics* 3.4 (1976): 305-360.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kompas.com, 2016. Terkuak, Modus Penghindaran Pajak Perusahaan Jasa Kesehatan Asal Singapura. <https://money.kompas.com/read/2016/04/06/203829826/Terkuak.Modus.Penghindaran.Pajak.Perusahaan.Jasa.Kesehatan.Asal.Singapura>. diakses pada 19 Maret 2022.
- Marpaung, R., & Siagian, H. L. (2020). Pengaruh tax avoidance dan likuiditas terhadap ukuran perusahaan pada sub sektor perdagangan yang terdaftar di be. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis (JTIMB)*, 3(2), 15-27.
- Mentari, Efrem, B.N.N, Simbolon, D.S. Resvilia D.H and Sinaga I. "Dampak Pengaruh Penghindaran Pajak Atas Laporan Keuangan Pada Sektor Perdagangan Tahun 2017-2019." *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*. Vol. 1. No. 10. 2021.
- Novia Bani Nugraha, W. M. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–12.
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1229-1258.

- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 21-40.
- Priyatno, Duwi (2010). Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS. Yogyakarta: Penerbit Mediakom.
- Pujilestari, R., & Winedar, M. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 15(2), 204-220.
- Rozak, T. S., Hardiyanto, A. T., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1).
- Sinaga, D. M. dan Ghozali, I. 2016. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. http://eprints.undip.ac.id/35698/1/Skripsi_SINAGA.pdf. Di akses pada tanggal 1 Oktober 2019 dan 25 Januari 2020.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.
- Subagiasta. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Likuiditas, dan good corporate governance terhadap Tax avoidance.
- Subramanyam, K.R & Wild, John J. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2006). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian. In Metode Penelitian.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Surbakti, T. A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 -2010.